

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, KONSUMSI TABLET FE
DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PERAWATAN SATUI**

Sarthika, Ahmad Zacky Anwary, Chandra
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, NPM17070445
E-mail : ikachikasatui@gmail.com

ABSTRAK

Data dari Puskesmas Perawatan Satui terjadi peningkatan dari 1.478 ibu hamil sebanyak 998 diantaranya mengalami anemia dengan presentasi 67,5%. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu terhadap anemia masih kurang. Ketidapatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat memberikan peluang ibu hamil rentan mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, konsumsi tablet Fe dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui. Metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Random Sampling sebanyak 83 responden. Analisis statistik menggunakan uji Chi-square dengan $\alpha = 0,05$ dengan nilai $p = 0.017$. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ($p = 0,017$), responden mengalami anemia (59%), pengetahuan cukup (51,8%), responden tidak patuh (51,8%), dan paritas beresiko (60,2%). Diharapkan ibu hamil lebih memperhatikan kehamilan dengan mengkonsumsi makanan bergizi, konsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan untuk mencegah kejadian anemia pada ibu hamil.

*Kata kunci : Anemia; Pengetahuan; Konsumsi Tablet Fe; Paritas
Literatur : 10 (2009-2017)*

ABSTRACT

The data from the Health Care Centers Satui occurred increase from 1.478 pregnant women in the amount of 998 of them have anemia with a percentage 67,5%. This is because the mother's knowledge of anemia is still less. Disobedience in consuming Fe tablets can give the chance of pregnant mothers susceptible to anemia. The purpose of this research is to know the correlation between knowledge, consumption of Fe tablets and parity with the occurrence of anemia in pregnant women in the working area of Satui Health Centers. Research method was analytic surveys with cross sectional approaches. Sampling techniques in this study used Random Sampling methods in the amount of 83 respondents. Statistical analysis used Chi-square test with $\alpha = 0,05$. The results of the study state that there is correlation between knowledge and occurrence of anemia ($p = 0.017$), the respondent suffered from anemia (59%), sufficient knowledge (51,8%), disobedient respondent (51,8%), and risky parity (60,2%). Pregnant mother are expected to pay more attention on pregnancy by consuming nutritious food and regular consumption of Fe tablets during pregnancy to prevent the incidence of anemia in pregnant women.

*Key Word : Anemia; knowledge; consumption of Fe tablets; parity
Literatures : 10 (2009-2017)*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan ibu yang masih tinggi di Indonesia bila di bandingkan dengan AKI di Negara ASEAN lainnya. Menurut SDKI tahun 2007, AKI di Indonesia yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun faktor penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 35,63 %, preeklamsia dan eklamsia 20,12 %, infeksi 20,7 % dan komplikasi abortus 20,84 %. Perdarahan merupakan faktor terbesar penyebab tingginya AKI. Salah satu faktor risiko utama terjadinya perdarahan adalah anemia (Ibrahim, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 %. Persentasi ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 %. Pemerintah sudah menjalankan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan pemberian 90 tablet Fe selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia pada ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tergolong cukup tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan presentasi ibu hamil anemia pada tahun 2016 sebesar 17,8 %, presentasi ini masih rendah dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 38 %. Sedangkan pada tahun 2017 presentasi ibu hamil anemia sebesar 27 %, sedangkan target yang ditetapkan yaitu sebesar 35 %. Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet pada tahun 2016 ditargetkan sebesar 67,6 % dengan realisasi sebesar 58,42 %. Sedangkan tahun 2017 target yang ditetapkan sebesar 68 % dan realisasi sebesar 71,4 %. Jumlah sasaran ibu hamil anemia tertinggi ada di Puskesmas Perawatan Satui yaitu sebesar 1.478 dengan capaian sebesar 998 dengan presentasi 67,5 % (Dinas Kesehatan Tanah Bumbu, 2018).

Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil adalah abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, rentan terkena infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dalam persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, serta berkurangnya produksi ASI (Astriana, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Jika ibu hamil memahami perilaku kesehatan yang baik diharapkan dapat terhindar dari risiko terjadinya anemia kehamilan. Paritas yang rendah sangat mempengaruhi kejadian anemia, seorang ibu yang baru pertama kali hamil memiliki resiko tinggi mengalami anemia, karena belum memiliki pengalaman sehingga berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan asupan nutrisi. Seorang ibu yang pernah anemia pada kehamilan pertamanya, kemungkinan dapat mengalami anemia pada kehamilan selanjutnya jika tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi (Saifuddin, 2009 dalam Wiwin 2015).

Kepatuhan ibu berperan penting dalam meningkatkan kadar Hemoglobin. Kepatuhan tersebut meliputi ketetapan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, seperti lupa mengonsumsi tablet tambah darah, adanya kebiasaan mengonsumsi teh secara bersamaan pada waktu makan dapat menyebabkan berkurang penyerapan tablet tambah darah dalam tubuh. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah merupakan anjuran petugas kesehatan, setiap ibu hamil teratur minum tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menurunkan dampak lebih besar mencegah terjadinya anemia kehamilan. (Dinas Kesehatan Tanah Bumbu, 2017)

Puskesmas Perawatan Satui merupakan salah satu puskesmas dengan kasus anemia tertinggi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui, dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 6 orang ibu hamil tidak mengetahui tentang anemia dan mengaku jarang mengkonsumsi tablet Fe karena bau obat yang membuat mual, 2 orang ibu diantaranya mengaku masih sering lupa untuk mengkonsumsi tablet Fe, dan 2 orang ibu hamil mengaku rutin meminum tablet Fe. Mereka yang tidak patuh dikarenakan kurang mengerti manfaat dari konsumsi tablet tambah darah, rasa malas dan lupa karena tidak ada yang mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet Fe secara rutin. Masih tingginya prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, konsumsi tablet Fe dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satui.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini mempelajari atau mengetahui tentang hubungan pengetahuan, konsumsi tablet Fe dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan trimester III yang berkunjung pada bulan Februari-Maret di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui. Sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan trimester III yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui berjumlah 83 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner berisikan pertanyaan tentang pengetahuan anemia pada ibu hamil dan kuesioner kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan melihat kadar Hemoglobin ibu hamil yang diperoleh dari Buku KIA (Kesehatan Ibu Anak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun berjumlah 67 orang (80,7 %), responden berumur diatas 35 tahun berjumlah 15 orang (18,1 %) dan responden yang berumur dibawah dari 20 tahun berjumlah 1 orang (1,2 %). Responden berpendidikan SMP sebanyak 33 orang (39,8%), SD 22 orang (26,5%), SMA 21 orang (25,3%), Diploma 2 orang (2,4%) dan berpendidikan Sarjana berjumlah 1 orang dengan presentasi (6,0%). Responden dengan umur kehamilan trimester II yang berjumlah 46 orang (55,4%), sedangkan responden dengan umur kehamilan trimester III yang berjumlah 37 orang (44,6%).

2. Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pengetahuan	n	%
Kurang	12	14,5
Cukup	43	51,8
Baik	28	33,7
Total	83	100
Konsumsi Tablet Fe	n	%
Tidak Patuh	43	51,8

Patuh	40	48,2
Total	83	100
Paritas		%
Beresiko	50	60,2
Tidak Beresiko	33	39,8
Total	83	100
Kejadian Anemia	n	%
Anemia	49	59
Tidak Anemia	34	41
Total	83	100

a. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan satu didapatkan data responden yang mempunyai pengetahuan cukup 43 orang, pengetahuan baik 28 orang dan pengetahuan kurang 12 orang. Artinya semakin kurang pengetahuan masyarakat terhadap kejadian anemia maka semakin besar resiko ibu hamil mengalami anemia dan semakin baik pengetahuan masyarakat terhadap anemia maka semakin rendah angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan responden disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan penyampaian informasi yang didapat baik secara langsung atau tidak langsung seperti seminar, brosur, media massa seperti televisi, radio, dan internet tentang anemia pada kehamilan. Diharapkan pada petugas kesehatan saat penyuluhan tentang pencegahan anemia pada kehamilan, agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, agar ibu hamil termotivasi dalam pemeriksaan kadar Hemoglobin secara rutin.

b. Konsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satu didapatkan bahwa responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe berjumlah 43 orang, sedangkan responden yang patuh konsumsi tablet Fe berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, masih banyak ibu hamil yang mengaku jarang meminum obat tablet tambah darah (tablet Fe).

Hal ini dikarenakan efek samping yang dirasa kan seperti mual, pusing, sembelit menjadi salah satu alasan mereka tidak mengkonsumsi obat Fe tersebut dengan rutin.

c. Paritas

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Satu didapatkan data bahwa responden yang memiliki paritas beresiko yaitu 50 orang, sedangkan responden yang tidak beresiko sebanyak 33 orang. Ibu hamil dengan paritas tinggi memiliki resiko lebih besar mengalami anemia di banding dengan paritas rendah. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia pada ibu hamil.

d. Kejadian Anemia

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 49 orang, tidak anemia sebanyak 34 orang. Pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terbentuknya perilaku kesehatan. Rendahnya minat ibu hamil konsumsi tablet Fe disebabkan karena masih minimnya kemampuan keluarga untuk mengolah dan menyajikan sumber zat besi khususnya protein hewani dalam menu makanan sehari-hari yang mengandung zat besi seperti telur, susu, hati, ikan, daging, tahu, oncom, kedelai, kacang hijau dan sayuran berwarna hijau (bayam, kangkung).

Selain itu konsumsi makanan yang monoton menjadi penyebab rendahnya angka kecukupan gizi zat besi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilan. Kurangnya pengetahuan gizi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan juga dapat mempengaruhi status gizi seseorang.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satu

Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe dan Paritas	Kejadian Anemia					
	Anemia		Tidak Anemia		Total	
	n	%	n	%	N	%
Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100
Cukup	28	65,1	15	34,9	43	100
Baik	11	39,3	17	60,7	28	100
Total	49	59	34	41	83	100
	<i>p-value = 0,017</i>					
Tidak patuh	35	81,4	8	18,6	43	100
Patuh	14	35	26	65	40	100
Total	49	59	34	41	83	100
	<i>p-value = 0,000</i>					
Beresiko	35	70	15	30	50	100
Tidak Beresiko	14	42,4	19	57,9	33	100
Total	49	59	34	41	83	100
	<i>p-value = 0,023</i>					

1. Hubungan Pengetahuan terhadap kejadian Anemia

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 responden, pengetahuan kurang sebanyak (83,3 %) terhadap kejadian anemia, ini artinya kategori pengetahuan kurang lebih dominan maka masyarakat tersebut masih kurang paham terhadap kejadian anemia, pengetahuan baik (39,3%), dan kategori pengetahuan cukup (65,1%). Sedangkan presentasi responden yang tidak anemia lebih dominan pada kategori pengetahuan baik (60,7%), dibandingkan kategori pengetahuan kurang (16,7%), dan kategori pengetahuan cukup (34,9%). Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,017 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2017) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diketahui bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup (71,7%), dan sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (28,3). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku memilih makanan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang baik belum tentu dapat menentukan ibu hamil lebih patuh mengkonsumsi tablet Fe akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar ibu hamil yang patuh memiliki pengetahuan yang cukup.

2. Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 responden, presentasi responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yang mengalami anemia sebanyak 35 responden (81,4%), responden patuh konsumsi tablet Fe yang mengalami anemia sebanyak 14 responden (35%), sedangkan responden patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (65%) dan responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan tidak mengalami anemia sebanyak 8 responden (18,6%). Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui.

Sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe secara rutin, hal ini dapat menyebabkan terjadinya anemia. Walaupun tablet Fe memiliki efek samping yang bisa menyebabkan mual akibat rasa dan bau dari obat tersebut, tetapi pengalaman hal seperti ini hanya dialami oleh sebagian ibu hamil saja yang merasakan efek tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adilestari (2017) mengatakan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Bidan merupakan tenaga kesehatan pertama yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, Bidan dapat mengedukasi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur selama kehamilan sehingga peran bidan terhadap kegiatan konseling sangat berpengaruh penting.

3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 responden, presentasi responden yang beresiko mengalami kejadian anemia sebanyak 35 responden (70%), responden yang tidak beresiko mengalami kejadian anemia sebanyak 14 responden (42,4%). Sedangkan presentasi responden tidak beresiko yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 19 responden (57,9%) dan responden beresiko yang tidak mengalami kejadian anemia sebanyak 15 responden (30%). Dari hasil statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,023 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui.

Hal ini disebabkan primigravida merupakan masa kehamilan pertama yang belum berpengalaman menjaga kehamilan dan kesehatannya sehingga berdampak pada perilaku yang berkaitan dengan asupan nutrisinya sehari-hari. Secara biologis emosinya belum matang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan Grandemultipara merupakan paritas beresiko karena wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan berpeluang mengalami anemia karena banyak kehilangan zat besi. Selain itu lebih tinggi paritas maka lebih tinggi pula kematian maternal. Paritas multipara 2-3 anak merupakan paritas paling aman dilihat dari sudut kematian maternal.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 83 responden, responden yang mengalami kejadian anemia sebanyak 49 responden (59%), responden pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (51,8%), responden tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 43 responden (51,8%) dan paritas responden yang beresiko (60,2%). Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui (p value= 0,017). Ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui (p value = 0,000). Ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Satui (p value = 0,023).

SARAN

Bagi ibu hamil lebih sering memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan, memperhatikan kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi, konsumsi tablet Fe sesuai ketentuan selama kehamilan, merencanakan kehamilan di usia ideal, atau tunda kehamilan menggunakan alat kontrasepsi dengan program keluarga berencana. Kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan promosi kesehatan dan sosialisasi pentingnya mengkonsumsi tablet Fe secara tepat dan cara meminum tablet Fe yang benar. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel tingkat pendidikan dan status ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2017. Hubungan Faktor yang Menyebabkan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Guguak Panjang Kota Bukit Tinggi. *Jurnal*
- Adilestari, W. 2017. Hubungan Kepatuhan Ibu Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *Naskah Publikasi Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Astriana, Willy. 2017. Kejadian anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (2). 123-130. Yogyakarta : STIKES Aisyah
- Dinas Kesehatan Tanah Bumbu. 2017. *Laporan Kinerja tahun 2017*. Dinas Kesehatan Tanah Bumbu Tahun 2017
- Ibrahim, M. 2013. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- Noverstiti, Elsy. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. STIKES Peringsewu Lampung
- Saifuddin, 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 2*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Salmarianty. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012*. Jakarta : FK UI
- Wulandini Putri, dkk. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *Jurnal Maternity*

and Neonatal Vol 2 No 5